

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN

Lisnawati Siregar, Novi Fitriandika Sari, Risma Delima Harahap, Ika Chastanti

*Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Labuhan Batu, JL. Sisingamangaraja No. 126 A Km. 3,5 Aek Tapa,  
Rantauprapat, North Sumatera, Indonesia*

\*Korespondensi Author: lisnabureg@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel

Received 27 Mei 2019

Revised 19 Juli 2019

Accepted 20 Juli 2019

Published 13 Agustus 2019

#### Keywords:

*Learning Outcomes, Emotional  
Intelligence, Environment  
pollution*

### ABSTRACT

High intellectuals do not guarantee someone to succeed in life because of the inability to manage emotional intelligence so that the ability does not work optimally. This study aims to research to determine the relationship of emotional intelligence to student learning outcomes X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara. The study used a qualitative descriptive method. The research sample was 46 students determined by the total sampling technique. Data collection techniques use emotional intelligence questionnaires and objective tests for learning outcomes. Data analysis techniques with product moment Pearson correlation test. The results revealed that students' emotional intelligence based on female sex was 56% (moderate) and male 44% (low) and based on 5 aspects of research, namely aspects of recognizing one's own emotions by 80.9% (high), managing emotions as much as 74.4% (moderate), self-motivation of 38.5% (low), knowing the emotions of others by 47.8 % (low), and fostering a relationship of 48.3% (low). The success rate of student learning outcomes is 4.35% (bad), 41.3% (enough), 54.3% (good), and 0% (very good). And the sig (2- tailed) correlation coefficient value is  $0.027 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ) and the  $t_{count} > t_{table}$  is  $0.635 > 0.3610$  with a contribution of 40.3% and 59,7% enough. From the results of these studies, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and learning outcomes.

Copyright © 2019 Universitas Negeri Medan. Artikel Open Access dibawah lisensi CC-BY-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

### How to Cite:

Siregar, L., Sari, N.F., Harahap, R.D & Chastanti, I. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(2), 080-086.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kemajuan manusia yang cerdas dan berkualitas (Nurul, 2017).

Menurut Afandi (2011) kecerdasan otak manusia tumbuh pada masa anak-anak atau disebut usia emas. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa diikuti dengan perkembangan fungsi otak yang lebih kompleks, misalnya perkembangan fungsi otak untuk emosi dan kognitif (Santrock, 2011). Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya kecerdasan (Slameto, 2013).

Slameto (2013) menyatakan kecerdasan ialah kecakapan yang terdiri dari beberapa jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah.

Kecerdasan emosional ialah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mampu mengatur suasana hati, mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir dan mengendalikan hati agar tidak cepat merasa puas (Nurita, 2012).

Nurul (2017) berpendapat kecerdasan emosional perlu ditumbuhkembangkan kepada siswa, agar siswa dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Kecerdasan emosional adalah bagian mental yang sering terabaikan, dalam pergaulan sehari-hari emosi yang stabil sangat dibutuhkan. Namun, tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri dengan cerdas, saat seorang siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan cerdas akan mempengaruhi cara berfikir dalam hal menilai dirinya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan

timbulnya pandangan negatif tentang dirinya. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Saragih M.Pd selaku guru bidang studi dan siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara masih banyak guru yang bangga pada siswa yang meraih ranking kelas dengan nilai tinggi, kecerdasan hanya diukur dari sudut intelektual tanpa memperhatikan proses untuk mendapatkannya dan perkembangan emosional siswa itu sendiri. Masalah lainnya terlihat pada banyaknya siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Ketika guru tidak masuk kelas, siswa membuat keributan bahkan meninggalkan kelas, bertengkar dengan teman lainnya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dalam materi pencemaran lingkungan sangat penting karena lingkungan sekolah akan bersih dan rapi dengan kesadaran para siswa tanpa membuang sampah sembarangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara pada materi pencemaran lingkungan tahun pembelajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara pada materi pencemaran lingkungan tahun pembelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Persiapan Aek Nabara Jln.Perhubungan No.69, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara pada April s/d Mei 2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara tahun pembelajaran 2018/ 2019, Sampel penelitian seluruh siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 46 siswa.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- a. Tahap Persiapan
  1. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
  2. Membuat kisi- kisi instrumen.
  3. Membuat instrumen penelitian berbentuk angket dan tes objektif.
  4. Menganalisis item- item soal dengan cara menguji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk melaporkan instrumen penelitian yang baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti terjun langsung ke lapangan dalam hal ini yang dijadikan tempat penelitian, tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
2. Mengamati pembelajaran dengan metode yang sering diajarkan guru yaitu konvensional dan tanya jawab pada kelas X MIA 1 dan X MIA 2.
3. Memberikan angket kecerdasan emosional.
4. Memberikan soal tes objektif untuk hasil belajar.

c. Tahap Pelaporan

Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

Untuk mengukur kecerdasan emosional siswa –digunakan angket (kuesioner) dengan skala likert yang berisi 30 pertanyaan masing- masing pertanyaan memiliki skor yang berbeda dengan skor pada pertanyaan positif yaitu sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1 dan skor pada pertanyaan negatif yaitu sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4. Dan soal tes objektif dengan 21 soal yang telah divalidkan terlebih dahulu.

Untuk uji prasyarat analisis data dengan uji normalitas berdasarkan one- sample kolmogorov-smirnov test dengan nilai 0,001 yang dimana data berdistribusi normal, uji homogenitas dengan test of homogeneity of variances dengan nilai 0,095 > 0.05 yang berarti data homogen. Pada penelitian ini teknik analisa data menggunakan uji korelasi product moment Pearson untuk melihat hubungan variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

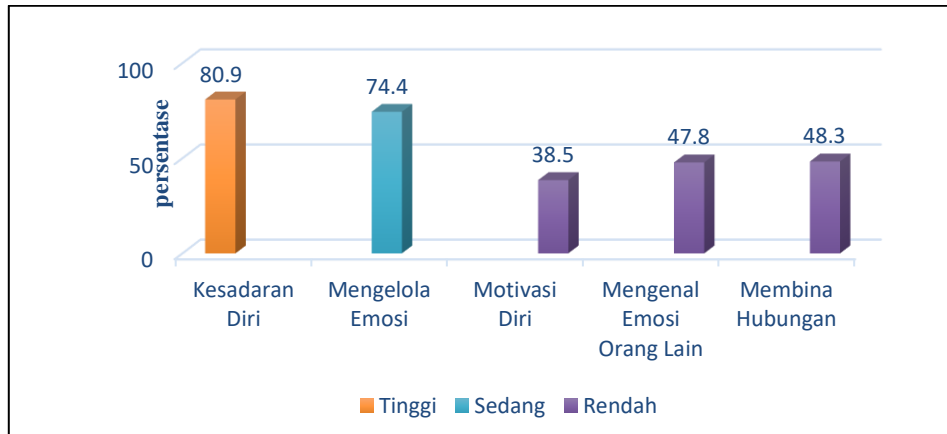
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data kecerdasan emosional siswa sebagai berikut.

Tabel 1 Persentase Aspek Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosional	Aspek Kecerdasan Emosional					Rata- Rata Kecerdasan Emosional
	Mengenal Emosi Diri Sendiri	Mengelola Emosi	Motivasi Diri Sendiri	Mengenal Emosi Orang Lain	Membina Hubungan	
Sangat Setuju	33%	35%	58%	32%	36%	38,8%
Setuju	41%	28%	38%	41%	33%	36,2%
Tidak Setuju	16%	20%	2%	18%	15%	14,2%
Sangat Tidak Setuju	10%	17%	2%	9%	16%	10,8%

Persentase aspek kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

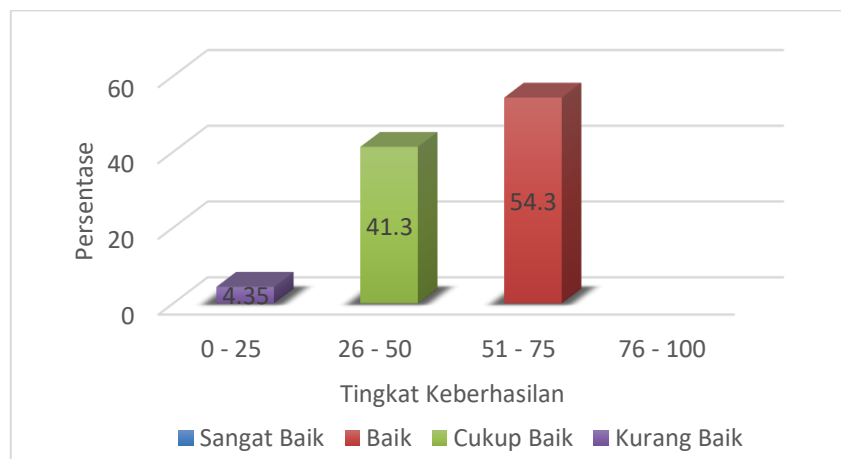


Gambar 1. Persentase aspek kecerdasan emosional siswa

Dari data diperoleh persentase rata-rata 5 aspek kecerdasan emosional siswa yaitu aspek mengenal emosi diri sendiri sebesar 80,9% (tinggi), aspek mengelola emosi sebesar 74,4 %

(sedang), aspek motivasi diri sendiri sebesar 38,5 % (rendah), aspek mengenal emosi orang lain sebesar 47,8% (rendah), aspek membina hubungan sebesar 48,3% (rendah).

Dari hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa berikut disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Persentase Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Persentase Pengukuran Tes Hasil Belajar

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
1.	0 – 25	Kurang Baik	2	4,35
2.	26 -50	Cukup Baik	28	41,3
3.	51 - 75	Baik	16	54,3
4.	76 - 100	Sangat Baik	0	0

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Aek Nabara sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Persentase dan jumlah siswa yang diperoleh dalam tingkat keberhasilan 0% (sangat baik) , 54,3% (baik) dengan 16 siswa ,41,3% (cukup baik) dengan 28 siswa, 4,35% (kurang baik) dengan 2 siswa , total seluruh siswa 46 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien korelasi sig (2- tailed) sebesar  $0,027 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan nilai thitung  $> t$  tabel sebesar  $0,635 > 0,3610$  dengan besar sumbangan 40,3%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Muti'ah (2017) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar di SMP N 1 AEK NATAS. Dapat dilihat dari perolehan nilai  $t$  sebesar 7,33 pada tingkat signifikansi ( 2 – tailed ) adalah 2,03 berarti  $t$  hitung  $> t$  tabel ( 7,33  $>$  2,03 ) dan  $H_0$  ditolak, rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai posttest siswa kelas kontrol, yaitu 80,18 untuk kelas eksperimen dan 74,8 untuk kelas kontrol.

Peneliti lainnya berpendapat hasil analisis diperoleh  $t_{hit} = 19,631$ ;  $t_{tabel} = 1,645$  dan  $p = 0,000$ , diperoleh nilai  $t_{hit}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $19,631 > 1,645$  dan taraf signifikansi statistik kurang dari taraf signifikansi pengujian  $\alpha = 0,05$  berarti terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar  $R^2 = 0,748$  menunjukkan bahwa 74,8% hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional (Sukriadi, 2016).

Untuk mengukur kecerdasan emosional siswa menggunakan angket dengan 5 aspek sebagai faktor yang memberikan warna dalam kecerdasan emosional yaitu mengenal emosi diri sendiri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan. Berikut penjabaran masing- masing aspek:

#### Mengenal Emosi Diri Sendiri

Kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul (Daud, 2012). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mengenal emosi sendiri sebesar 80,9% (tinggi ) dan umumnya perempuan

yang lebih dapat memahami akan hal tersebut dibandingkan laki- laki.

#### Mengelola Emosi

Menurut Irmawati et al (2016) kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilaku yang salah. Dari data diperoleh sebesar 74,4% (sedang) sehingga dalam pembelajaran siswa lebih dapat mengelola emosi individual tersebut.

#### Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat (Irmawati et al 2016). Dari data diperoleh sebesar 38,5% (rendah) untuk motivasi diri sendiri.

#### Mengenal Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga menumbuhkan saling percaya (Irmawati et al 2016). Dari data kemampuan untuk sikap empati han diperoleh sebesar 47,8% (rendah).

#### Membina Hubungan

Kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan dapat bekerja sama (Irmawati et al, 2016). Dari data diperoleh sebesar 48,3% (rendah) yang didominasi perempuan.

### **Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat nilai sig (2- tailed)  $0,027 < 0,05$  dan nilai pearson correlation  $0,635$  yang berarti adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar menurut interpretasi koefisien korelasi product moment dalam kategori sedang atau cukup.

Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini sehingga secara akademis, sosial, dan kesehatan mampu menghadapi stres dan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Irmawati et al, 2016).

Kecerdasan emosional (EQ) bukanlah lawan dari kecerdasan intelektual (IQ) dan berinteraksi secara dinamis pada tingkat konseptual dunia nyata. Namun, kecerdasan emosional berpengaruh pada lingkungan keluarga terutama orang tua

karena emosi bersifat tidak menetap, berubah setiap saat (Eva et al, 2015).

Pendapat lainnya mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan akademis tinggi (IQ) akan sering gelisah, kritis, dan sulit mengekspresikan kemarahan yang akan membuat seseorang sulit untuk bergaul, tertekan dan jika tidak dapat menyampaikan amarah maka akan mengalami stress yang berlebih yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Sukriadi, 2016). Siswa bukanlah tidak cerdas, hanya saja tidak dapat mengelola dan mengendalikan diri dan kemauan yang kuat untuk memperbaiki hasil belajar (Widya, 2016). Oleh karena itu, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena seseorang yang dapat mengendalikan emosi akan lebih memahami situasi keadaan hati yang dapat memicu kecerdasan.

Menurut penelitian Indah (2016), Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengendalikan emosi dan mengelola emosi dengan baik untuk menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah materi pelajaran yang diterima selama pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar. Secara umum manusia memiliki kemampuan untuk mempertahankan lingkungan secara optimal namun ada upaya yang berdampak negatif bagi lingkungan. Pembangunan yang tidak memperhatikan lingkungan akan menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan perubahan materi, bahan- bahan kimia dan fisika. Perubahan ini berdampak secara langsung atau tidak melalui udara, air, tanah, suara peternakan dan lainnya yang disebabkan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan (Nur, 2017).

Kesehatan lingkungan dapat dikendalikan melalui perilaku dan pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional baik secara alami maupun terpaksa. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat mengatur suasana hati, dapat memusatkan perhatian pada pelajaran dan memperhatikan lingkungan sekitar baik dalam dalam kelas maupun diluar kelas, seperti dalam lingkungan sekolah akan bersih, wangi karena memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang pencemaran dan mempertimbangkan sebab akibat dari perbuatan sedangkan seseorang yang memiliki kecerdasan

emosional rendah, segala sesuatu menunggu perintah dari guru ataupun dengan teman lainnya, oleh karena itu saat kebersihan kelas apabila tidak ada guru maka tidak akan dikerjakan, hasil belajar juga berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, minat dan motivasi (Dadek, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien korelasi sig (2- tailed) sebesar  $0,027 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $0,635 > 0,3610$  dengan besar sumbangan 40,3%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang dapat mengelola emosi secara maksimal. Pembaca dapat menggunakan ini dalam rujukan untuk penelitian selanjutnya untuk mengelola kecerdasan emosional dan dapat diterapkan di sekolah masing - masing.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kami peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMA Swasta Persiapan Aek Nabara yang telah memberikan wadah untuk dilaksanakannya penelitian dan STKIP Labuhanbatu Pendidikan Biologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A.J. 2011. *“Hubungan antara kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan motivasi berprestasi siswa Program Sekolah Rintisan bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Kota robolinggo”*.Tesis.bYogyakarta:Universitas Gadjah Mada. <http://etd.ugm.ac.id/>.
- Ahdiah, Nurul. 2017. *Hubungan Islamic Parenting Skill Dengan Kecerdasan spiritual pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto. Karya Tulis Ilmiah strata satu*. Universitas Muhammdiyah Yogyakarta.
- Dadek, 2015. *Pengaruh Media Lingkungan danKecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPS SMP. Jurnal Ilmu Sosioal*. Volume 12 Nomor 1.
- Daud, Firdaus. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA N 3 Kota Palopo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 19 Nomor 2.

- Eva. L.Mei.2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif*. Volume 5 Nomor 3.
- Indah Mayang. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Volume 1 No 2.
- Irmawati et al. 2016. *Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di tinjau dari Jenis Kelamin pada Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makasar. Jurnal Matematika dan Pembelajaran* Volume 4 Nomor 2.
- Muti'ah. R. Nela. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode Diskusi di Kelas VII SMP Negeri 1 Aek Natas. Edu Sience*. Volume 4 Nomor 2.
- Nur.I. Yossi. 2017. *Hubungan antara Pengetahuan Pencemaran Lingkungan dan Kecerdasan Emosional dengan Partipasi Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan. Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*. Volume 5 Nomor 1.
- Santrock. John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukriadi et al 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar pada materi sudut dan garis di kelas VII Mts normal Non Islam Indonesia. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* Volume 1 Nomor 2.
- Widya N. P & Toyo. 2016. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematang Siantar tahun pembelajaran 2015/2016*. *Jurnal Pelita Pendidikan* Volume 4 Nomor 1.